



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Jakarta merupakan salah satu destinasi pariwisata karena banyaknya tempat wisata dan rekreasi. Beragam area wisata termasuk wisata alam, kuliner, budaya, hingga edukasi. Salah satu tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan adalah Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil yang terletak di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan diresmikan pada tahun 1978 oleh Presiden Soeharto.

Berdasarkan wawancara dengan Fitriana selaku Kepala Unit Museum, museum ini merupakan satu-satunya museum bertemakan reptil di Indonesia yang memiliki berbagai koleksi satwa reptil dari seluruh dunia dan merupakan museum reptil terlengkap di wilayah Jabodetabek. Museum ini memiliki koleksi langka 94 jenis reptil endemik Indonesia yang diawetkan dan koleksi 70 jenis reptil hidup. Museum ini menawarkan berbagai aktivitas seperti berfoto dan berinteraksi langsung dengan hewan reptil, mancing buaya, *show* edukasi reptil, dan lainnya. Museum tersebut juga telah menjadi lembaga konservasi pada tahun 2010 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Menurut Fitriana, Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil memiliki visi dan misi untuk memperkenalkan kekayaan alam Indonesia kepada masyarakat luas. Namun berdasarkan data dari museum, jumlah pengunjung pada tahun 2018 berkisar 69.000, dan pada tahun 2019 berkisar 74.000. Menurut beliau,

peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun tidak signifikan. Fitriana mengungkap alasannya adalah karena promosi yang kini dilakukan kurang maksimal, sehingga museum kurang diketahui dan diminati masyarakat luas.

Adapun media promosi yang digunakan saat ini hanya sebatas brosur, spanduk, dan baliho di sekitar TMII, situs resmi TMII, Instagram, dan Facebook. Namun, beberapa media promosi tersebut kurang efektif karena informasi yang disajikan tidak *update*, kurang jelas, dan penyebaran informasi kurang merata. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner dari 112 responden berdomisili di Jabodetabek, dimana 61,6% tidak pernah mendengar atau mengetahui Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil. Mayoritas responden yang mengetahui pun bukan dari kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak museum, dimana 87,5% responden mengetahui museum tersebut dari kenalan atau kerabat mereka. Jika hal ini terus dibiarkan, masyarakat tidak mengetahui akan adanya museum tersebut yang merupakan sarana untuk melihat, mempelajari, dan berinteraksi dengan berbagai satwa reptil yang merupakan bagian dari kekayaan alam Indonesia, dan banyak informasi yang tidak tersampaikan kepada publik mengenai satwa reptil Indonesia.

Menurut Morissan (2010), promosi bertujuan untuk menginformasikan serta mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk membeli atau menggunakan suatu produk atau jasa. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan solusi merancang media promosi Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil agar dapat lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat luas.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana perancangan media promosi Museum Fauna Indonesia ‘Komodo’ dan Taman Reptil?”.

## 1.3. Batasan Masalah

Penelitian memiliki batasan masalah agar lebih terarah dan menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan masalah antara lain:

### 1. Demografis

- a. Usia : 26 – 35 tahun
- b. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- c. Tingkat Pendidikan : Minimal SMA
- d. Tingkat Pekerjaan : Karyawan, pengusaha, wiraswasta
- e. Tingkat Ekonomi : Menengah
- f. Status Pernikahan : Menikah

Menurut Yuswohady (2012), kelas menengah (*middle*) merupakan *value consumer* yang memperhatikan nilai atau manfaat dari suatu hal serta menyadari kepentingan akan pendidikan, namun masih mempertimbangkan harga.

### 2. Geografis

Geografis terfokus pada wilayah Jabodetabek dikarenakan Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil yang berlokasi di Jakarta Timur.

### 3. Psikografis

Masyarakat golongan dewasa awal yang berada dalam usia produktif, antara lain sedang berkarir dan/atau membangun keluarga. IDN Times (2019) menyatakan bahwa karena kesibukan sehari-hari, masyarakat usia 26-35 tahun mengutamakan berkumpul dengan keluarga sebagai salah satu cara untuk melepas stress. Mereka cenderung mencari tempat darmawisata yang nyaman untuk keluarga dan mudah diakses. Target juga merupakan bagian dari kategori *climber* yang bersifat *family-oriented* dan sedang berusaha keras untuk kehidupannya (Yuswohady, 2012). Selain itu, target memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terutama mengenai hewan reptil.

Perancangan berupa media promosi Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil yang berfokus pada perancangan visual serta konten yang ingin disampaikan.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian adalah merancang media promosi Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil agar lebih dikenal dan diminati para wisatawan.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang diperoleh dari perancangan media promosi Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil antara lain:

1. Perancangan tugas akhir ini berfungsi untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis terhadap perancangan desain visual terutama media

promosi, serta melatih penulis untuk mempraktikkan ilmu desain yang telah dipelajari selama ini.

2. Perancangan tugas akhir ini bermanfaat bagi para pembaca karena dapat menambah pengetahuan mereka, baik dalam perihal desain maupun guna museum sebagai wisata edukasi. Selain itu, diharapkan pembaca dapat lebih mengetahui tentang Museum Fauna Indonesia “Komodo” dan Taman Reptil. Bagi museum tersendiri, diharapkan dapat menjadi masukan media promosi yang dapat dilakukan untuk mempublikasikan museum tersebut.
3. Perancangan tugas akhir ini berguna untuk universitas karena dapat menjadi sumber rujukan dan informasi bagi mahasiswa yang sedang dan akan melaksanakan perancangan serupa ke depannya.